

PELATIHAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK BAGI GURU PAUD DI KABUPATEN MAJALENGKA

Sarah Aulia Azizah¹, Maria Hidayati², Lita³, Sri Eliya Mulyani⁴

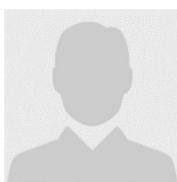
^{1,2,3,4}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Majalengka, Jln. KH. Abdul Halim
No. 103 Majalengka, Majalengka, Indonesia

*E-mail: sarahauliaazizah@unma.ac.id, mariahidyanti247@yahoo.com

Disubmit 10-04-2020, Diterima 20-4-2020, Diterbitkan 30 April 2020

Submitted 2020-04-10, **Accepted** 2020-4-20, **Published** 2020-4-30

Penulis koresponden



*Jurnal Parahita
Abdimas* diterbitkan
oleh Program
Pascasarjana
Universitas
Majalengka

Abstract

Early childhood is the initial stage of every human life. At this stage growth and development develops very quickly. Everything that each child sees and hears will be imitated and done by him. During their development, there will be a critical phase that requires stimulation or stimuli that are beneficial to the child's developmental potential. This community service aims to increase the knowledge and skills of early childhood education teachers in optimizing the motor development process in children. The stages in this community service activity include the stages of preparation, implementation and program evaluation. Participants in this community service consisted of 12 early childhood education teachers in Kertajati District, Majalengka Regency. The results of this community service show that early childhood education teachers who take part in community service activities experience increased knowledge and skills in training fine motor development in children.

Keywords: skills, fine motoric, early childhood education teachers

Abstrak

Anak usia dini merupakan tahap awal bagi setiap kehidupan manusia. Pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan sangat cepat. Semua yang dilihat dan didengar oleh setiap anak akan ditiru dan dilakukan olehnya. Dalam masa perkembangannya, akan terdapat fase kritis yang membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang bermanfaat bagi potensi perkembangan anak. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam mengoptimalkan proses perkembangan motorik pada anak. Tahapan dalam kegiatan PKM ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Peserta dalam PKM ini terdiri atas 12 orang guru PAUD di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa guru PAUD yang mengikuti kegiatan PKM mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

Kata kunci: kemampuan, motoric halus, guru PAUD



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap awal bagi setiap kehidupan manusia. Pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan sangat cepat. Semua yang dilihat dan didengar oleh setiap anak akan ditiru dan dilakukan olehnya. Setiap anak akan melewati fase demi fase dalam tumbuh kembangnya yang akan terus berkesinambungan mulai dari dalam kandungan, lahir, hingga dewasa. Dalam masa perkembangannya, akan terdapat fase kritis yang membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang bermanfaat bagi potensi perkembangan anak (Hayati, 2014). Masa bayi hingga usia 2 tahun disebut periode 1000 hari kelahiran. Masa ini merupakan masa tersingkat dari semua periode perkembangan, sehingga sangat penting untuk memenuhi setiap nutrisi dan stimulasi secara optimal pada setiap anak.

Pernyataan Depkes, (2006) menyebutkan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan menjadi landasan untuk perkembangan berikutnya. Menurut Permenkes RI No. 66 (2014) supaya perkembangan anak optimal maka diperlukan situasi dan kondisi yang dapat mendukung seperti hubungan anggota keluarga yang harmonis, keadaan sosial yang sehat, tersedianya pelayanan Kesehatan yang mudah dijangkau, makanan yang memiliki gizi seimbang, anak mendapatkan stimulasi tumbuh kembang serta pendidikan dini di keluarga dan juga masyarakat, dan anak mempunyai kesempatan melakukan permainan yang merangsang perkembangan (Hamsah et al., 2020).

Menurut (Suryana, 2013) Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu untuk pencapaian perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral, perkembangan Fisik Motorik kasar dan Motorik halus, perkembangan Kognitif, perkembangan Bahasa, dan perkembangan Sosial emosional. Sehubungan dengan pencapaian perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus juga harus meningkat pada usia empat sampai enam tahun. Menurut (Suryana, 2017) mengatakan bahwa koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak sudah dapat menggunakan sendok dan garpu, membuka dan memakai sepatu, mengancingkan baju, menyisir rambut, dan lain-lain.

Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan tangan untuk belajar dengan baik untuk keterampilan hidup, mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan (Indraswari, 2013). Menurut (Misiyanti, Parmiti, & Wirya, n.d.) mengatakan bahwa motorik halus berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya otot-otot kecil, seperti keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Altenmüller, 2017).

Aktivitas motorik halus merupakan keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan (Warniti, Ardana, & Kristiantari, 2014). Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat (Tahel et al., 2019). Pada anak yang sudah baik kematangan motorik halus biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal (Windiarto & Yanto, 2018).

Menurut Cllaudia, Wdiastuti, & Kurniawan, (2018) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu, Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, Mampu mengendalikan emosi. Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tentang aspek motorik halus salah satunya anak dapat

menggunakan anggota tubuh dan anak dapat menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, yaitu anak dapat menebalkan bentuk gambar, menempel sesuai pola gambar serta kerapian pada hasil karya.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini kemampuan berbahasa, kreativitas, sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Deteksi dini perkembangan anak dilakukan dengan cara pemeriksaan perkembangan secara berkala, apakah sesuai dengan umur atau telah terjadi penyimpangan dari perkembangan normal. Melalui pelatihan keterampilan motoric halus pada anak, diharapkan dapat dijadikan referensi pengembangan pengetahuan dan keterampilan bagi pendidik dalam melakukan stimulasi pada peserta didiknya.

Anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orang tua. Agar dapat mencapai hal tersebut terdapat berbagai kriteria yang harus terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah faktor keturunan atau genetika. Namun, selain faktor keturunan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas seorang anak. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang.

II. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini direncanakan akan dilaksanakan di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat dengan sasaran semua pendidik PAUD. Dengan kegiatan ini diharapkan para pendidik PAUD dapat memiliki keterampilan dalam menstimulasi motoric halus peserta didiknya.

1) Metode

a. Sosialisasi

Salah satu pendekatan Program pengabdian kepada masyarakat adalah program ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi audiens adalah mitra pendidik PAUD di kecamatan kertajati. Sosialisasi ini berupa pemaparan terkait dengan cara menstimulasi motoric halus peserta didiknya

b. Diskusi

Selain pemaparan materi melalui seminar, kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi. Pada kegiatan diskusi ini, mitra diberikan kesempatan untuk bertanyakapada narasumber terkait materi yang disampaikan. Diskusi dilakukan agar pesertalebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat berbagi pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra

c. Pelatihan dan pendampingan

Pada PKM ini peserta dilatih untuk memiliki keterampilan dalam menstimulasi motoric halus peserta didiknya.

2) Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan urutan pada proses stimulasi motoric halus.

3) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Mitra dalam pelaksanaan program ini adalah guru-guru PAUD di kecamatan kertajati. Partisipasi mitra dalam program ini meliputi:

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan PKM yaitu bertempat di Kecamatan Kertajati
2. Mitra berperan sebagai peserta program yang siap dilatih dan bersedia dilakukan monitoring dan evaluasi

3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama periode kegiatan program berlangsung serta di akhir kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan, serta untuk mengevaluasi daya serap peserta terhadap materi yang telah diberikan atau tingkat ketercapaian dari pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum pelaksanaan program dan kondisi mitra setelah pelaksanaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui serangkaian kegiatan berikut:

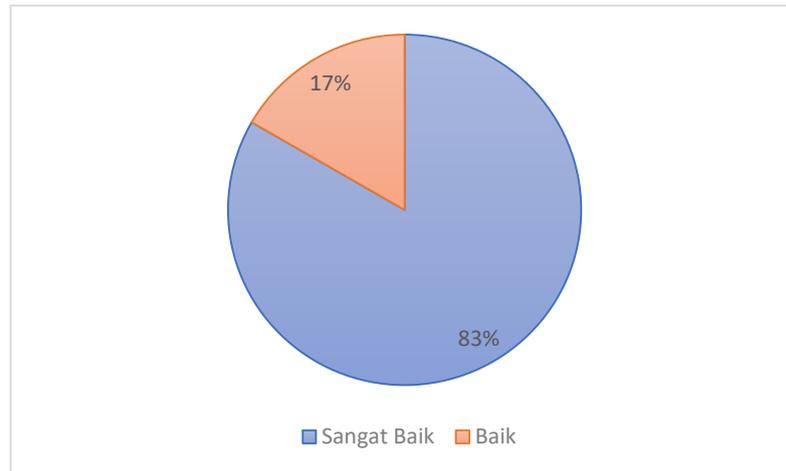
- a. Pertama kali tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan survei untuk mencari tempat yang relevan dilakukan pelatihan. Salah satu yang menjadi indikator pemilihan tempat dilakukannya pelatihan berdasarkan kondisi geografis dan kondisi kesehatan masyarakatnya. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian di tentukan di PAUD IT Darussalam Cikijing.
- b. Pengurusan administrasi (surat-menyurat) yaitu membuat surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke pihak P3M kemudian menemui pihak pengurus dan Kepala Desa Cikijing dan mengajukan permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan serta akomodasi proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- d. Mengubungi narasumber.
- e. Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah dalam kegiatan serta penyusunan schedule kegiatan.
- f. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua murid PAUD dalam mengoptimalkan potensi anak dengan mengenal *Multiple intellegences*.
- g. Mempersiapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dosen yaitu sebagai pemateri pelatihan parenting pada wali murid PAUD IT Darussalam Cikijing.
- h. Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- i. Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leaflet, powerpoint.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan cara menstimulasi motoric halus bagi guru PAUD agar dapat memberdayakan diri dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pelaksanaan simulasi dan latihan. Peserta pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 12 orang guru PAUD. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 26 Januari 2020 dengan rician kegiatan pemberian materi dari narasumber ahli yang bertempat di kober Bunda Balita desa Kertajati. Kemudian pada tanggal 20 Februari 2020 pelaksanaan kegiatan survey sejauh mana pemahaman dan implemtasi kegiatan pertama yang sudah dilakukan. Penyampaian materi tentang stimulasi motoric halus serta pengaruhnya terhadap tumbuhkembang peserta didik dikarenakan sebagian besar peserta pelatihan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang stimulasi motoric halus. Sedangkan kegiatan kedua yaitu diadakan konfirmasi sejauhmana pemahaman praktis peserta pelatihan terhadap cara menstimulasi motoric halus pada peserta didik.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan sama dengan kegiatan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020, oleh tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pemahaman dan peningkatan keterampilan tentang cara menstimulasi motorik halus pada peserta didiknya serta memberikan pandangan dan sikap positif setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui kegiatan test dan angket kepada peserta. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan PKM terkait pengetahuan guru PAUD mengenai motorik halus pada anak.



Gambar 1. Diagram Pie Pengetahuan Guru PAUD mengenai Motorik Halus pada Anak

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pengetahuan guru PAUD yang terlibat dalam PKM ini termasuk pada kategori sangat baik dan baik. Keterampilan motorik halus akan berkembang dengan baik pada anak-anak usia PAUD jika diberikan stimulasi yang tepat. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce, dan menulis. Guru PAUD perlu mengetahui cara untuk merangsang keterampilan motorik halus yang tepat melalui berbagai kegiatan.

PKM ini memberikan pelatihan teoritis dan praktis kepada guru-guru PAUD dalam upaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak PAUD. Kegiatan-kegiatan melatih motorik halus yang selama ini dilakukan guru PAUD lebih kepada aktivitas melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, mewarnai. Pada PKM ini juga dilatihkan beberapa metode lain seperti menggunakan balok, mengaduk, mencampur, memotong, menyebarkan, menusuk, meremas, dan menata makanan, dan aktivitas di luar kelas yang dapat merangsang motorik halus anak.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa kertajati maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut; Peserta pelatihan yakni guru-guru PAUD yang ada di kecamatan Kertajati sehingga dapat mengerti tentang tata cara menstimulasi motorik halus yang baik dan benar. Guru PAUD harus menyesuaikan pemberian stimulus motorik halus berdasarkan perkembangan anak agar capaian motoriknya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Altenmüller, E. (2017). Focal dystonia: Advances in brain imaging and understanding of fine motor control in musicians. *Hand Clinics*, 19(3), 523–538. [https://doi.org/10.1016/S0749-0712\(03\)00043-X](https://doi.org/10.1016/S0749-0712(03)00043-X)

- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Depkes, R. I. (2006). Pedoman umum pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) lokal. Jakarta: Depkes RI.
- Hamsah, I. A., Darmiati, D., Mirnawati, M., & others. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003–1008.
- Hayati, S. (2014). Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) pada Balita di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 2(1).
- Indraswari, L. (2013). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Pesona PAUD*, 1(1), 1–13
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. (n.d.). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *E-Journal PG-PAUD*, 2(1), 1–11.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 19 No. 2 (2013) <https://doi.org/10.17977/jip.v19i2.4212>
- Suryana, D. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan TK. Hakikat Anak Usia Dini*. Jakarta: UT
- Tahel, F., Ginting, E., Sistem, J., Fakultas, I., Universitas, T., Utama, P., ... Halus, M. (2019). Penerapan Aplikasi Flash Dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Informatika Kaputama* Vol. 2(1), 34–43
- Warniti, N. K. S., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. R. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B. *E-Journal PG PAUD*, 2(1), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3628>
- Yanto. (2018). Pengaruh pembelajaran kolase terhadap perkembangan motrik halus anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.6>